

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MEGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IX SMPN 36 BANDUNG

Nova Siti Fatonah¹, Aditya Permana², Latifah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

novafatonah00@gmail.com¹, aditogos@ikipsiliwangi.ac.id², latifah@ikipsiliwangi.ac.id³

Abstract

This study was motivated by students' difficulties in expressing ideas when writing short story texts because the stimulus was less attractive based on the observations made. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media on learning to write short story texts for class IX students of SMPN 36 Bandung. The research method used is a qualitative method, namely a research approach focused on efforts to gain an in-depth understanding of social phenomena or human behavior from a comprehensive and descriptive perspective. The results of the study showed that 70% of students showed varied vocabulary, 60% of students were able to use sentences effectively, and 70% of students showed high creativity in writing short stories. Even so, there are still students who have less varied vocabulary, less effective sentences, and sufficient or insufficient creativity.

Keywords: Write, Short Story Texts, Audio-Visual Media

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menuangkan ide ketika menulis teks cerita pendek karena stimulus yang kurang menarik berdasarkan observasi yang dilakukan. Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap guru kesulitan siswa pada pengembangan karakter yang menarik dan konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual pada pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas IX SMPN 36 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang difokuskan pada upaya untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang meliputi secara menyeluruh dan deskriptif. Dalam penilaian hasil penelitian, 70% siswa menunjukkan kosakata yang variatif, 60% siswa mampu menggunakan kalimat secara efektif, dan 70% siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menulis cerita pendek. Meskipun demikian, masih ada siswa yang memiliki kosakata kurang variatif, kalimat kurang efektif, dan kreativitas yang cukup atau kurang.

Kata Kunci: Menulis, Teks Cerita Pendek, Media Audio Visual.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa menurut (Tarigan, 2013) yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Di mana keempat keterampilan tersebut saling berkesinambungan yang

akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang satu terutama pada keterampilan berbahasa yang lebih tinggi. Menulis merupakan keterampilan yang menuntut kemampuan berbahasa, dan tidak semua orang yang mampu berbahasa dengan baik dapat menyampaikan ide atau pemikirannya dalam bentuk tulisan. Sehingga menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit (Safitri, dkk., 2021). Menurut (Nurgiantoro, 2018) menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai daripada menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis lebih sulit dari kemampuan lain karena hanya membutuhkan pengolahan kata-kata saja. Sehingga perlu adanya rangsangan yang mampu menarik perhatian siswa untuk mempermudah kegiatan menulis terutama pada materi menulis teks cerita pendek.

Siswa masih menghadapi kesulitan dalam pembelajaran menulis, hal ini terbukti dengan rendahnya nilai yang dicapai. Kesulitan tersebut timbul karena siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran mereka dalam bentuk tulisan (Hadiana & Latifah, 2018). Untuk memperoleh hasil yang baik maka guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan minat siswa. Guru memegang peranan penting dalam memberikan metode yang menarik untuk memotivasi siswa dalam menulis, terutama dalam pembelajaran cerita pendek (Sari, dkk., 2018). Di sekolah, tidak semua media yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran tersedia. Akibatnya, guru harus membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Di sisi lain, guru menghadapi kesulitan dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru seperti kurangnya pemahaman tentang media pembelajaran, dapat diatasi melalui pelatihan media pembelajaran (Untari, 2017).

Adapun yang sejalan dengan penelitian ini (Agung dkk., 2019) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar” bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media audio visual dan motivasi belajar bahasa yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Dalam konteks ini, pemanfaatan media audio visual juga berpengaruh pada kemampuan menulis teks cerpen siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa tinggi, serta siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa rendah. (Rachman, 2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi *Cermin Kehidupan Trans 7*” terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,47, dan pada siklus II terjadi peningkatan

yang signifikan menjadi 83,90. Selain itu, siswa juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas serta merasa senang dan antusias dalam proses pembelajaran. (Simanungkalit, 2022) berjudul “Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Swasta Cipta Karya Medan. Skylandsea Profesional” dengan pemanfaatan media audiovisual, guru dapat memberikan penjelasan dengan lebih mudah dan mengarahkan siswa tentang cara membuat cerpen sastra yang kreatif dengan memilih kata-kata yang menarik bagi para pembaca. Hal ini membuat pembaca dapat merasakan keindahan puisi tersebut dan suasana kelas menjadi lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

Adapun kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membuat media jadi lebih menarik dan interaktif siswa dapat mengakses tautan materi singkat dan tayangan video yang akan disimak. selain kedua hal tersebut didalamnya terdapat *Google Form* sebagai lembar kerja untuk hasil karya siswa di mana dalam pengerjaannya siswa bisa menggunakan handphone atau laptop sehingga dapat diakses di manapun dan kapan pun. Untuk mengatasi kesulitan menulis cerita pendek peneliti menggunakan media audio visual sehingga siswa dapat menuangkan ide dengan mudah serta mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada.

Media yang digunakan untuk mengajar bagaimana menulis cerpen menjadi alasan lain mengapa mereka kurang termotivasi untuk melakukannya. Karena sampai saat ini, guru hanya memberikan penjelasan secara teori saja tanpa menggunakan media apapun. Media digunakan untuk menunjang dan menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting dihadirkan untuk mendongkrak kreatifitas dan imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi diri masing-masing siswa. Sehingga dapat memudahkan mereka untuk menceritakan cerita yang akan dituangkan atau disajikan dalam bentuk tulisan, yang nantinya bisa menjadi rangkaian kata yang sangat indah meski relatif singkat (Umar, 2016)

Selanjutnya, Jumadi (2021) mengemukakan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung visual. Penggunaan media ini sangat menarik selain mengandung unsur gambar yang dapat dilihat juga mengandung unsur suara yang dapat didengar. Audio visual memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek karena ada rangsangan yang memacu untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Media

audio visual berpengaruh pada hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dan sangat berdampak positif dalam pembelajaran menulis cerita pendek (Azizah, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi di mana peneliti merupakan instrumennya. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen). Langkah-langkah penelitian diawali dengan membuat rancangan penelitian berupa instrument-instrumen yang menjadi bahan penelitian, memilih lokasi penelitian dengan menentukan sekolah sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu SMPN 36 Bandung, menentukan subjek penelitian yang akan menjadi sampel dengan jumlah sampel 20 siswa kelas IX-B, dan pengumpulan data dengan menganalisis hasil dari karya siswa menulis teks cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba di lakukan dengan menggunakan tes sebanyak dua kali. Pada test pertama siswa diminta untuk membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi tanpa berbantuan media apapun. Mereka diminta untuk berpikir dan berimajinasi. Tetapi, pada saat pengerjaan siswa mengalami kesulitan ide untuk memilih tema yang akan digunakan. selain itu, siswa masih kurang memahami urutan dari struktur teks cerita pendek sehingga sulit untuk menyusun cerita. Faktor yang mempengaruhi tentunya karena minat baca siswa yang masih kurang terlihat dari kosakata dan penyusunan kalimat yang rancu. Melihat dari hal tersebut peneliti menyimpulkan minat baca siswa sangatlah rendah. Dilihat dari segi pembelajaran pun kurang adanya stimulus untuk memantik imajinasi siswa, sehingga pada tes awal hasilnya kurang optimal.

Pada kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan media audio visual mengalami peningkatan setelah adanya stimulus dari penayangan video motivasi yang berjudul “Jangan Pernah Mengeluh” imajinasi dan kreatifitasnya meningkat dan tema yang diambil pun beragam. Isi cerita tersusun dengan baik selain itu, aspek kebahasaan sudah mulai adanya perbaikan baik dari kosakata, tanda baca, ejaan serta konjungsi. Tetapi, dari segi kalimat masih ditemukan kesulitan pada siswa. oleh karena itu, dapat dikatakan pada tes kedua ini ada

peningkatan pada proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang diberikan, memiliki tiga indikator yang diamati, yaitu kosakata, kalimat, dan kreativitas. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1-3, dengan nilai 3 menunjukkan tingkat yang paling diinginkan. Hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel dengan penilaian dari beberapa indikator berikut: **(1) Kosakata** (3 = Variatif; 2 = Kurang Variatif; 1 = Tidak Variatif); **(2) Kalimat** (3 = Efektif, 2 = Kurang Efektif, 1 = Tidak efektif); **(3) Kreatifitas** (1 = Kreatif; 2 = Cukup Kreatif; 3 = Kurang Kreatif)

Tabel 1. Indikator Penilaian

No Subjek	INDIKATOR								
	Kosakata			Kalimat			Kreatifitas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	√			√			√		
2	√			√				√	
3	√				√		√		
4		√			√			√	
5		√		√			√		
6	√			√			√		
7	√			√			√		
8		√			√			√	
9	√				√		√		
10	√			√			√		
11	√				√		√		
12		√			√			√	
13	√			√			√		
14		√			√				√
15	√			√			√		
16	√			√			√		
17	√			√			√		
18		√			√			√	
19	√			√			√		
20	√			√			√		

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

	Indikator								
	Kosakata			Kalimat			Kreatifitas		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Jumlah Siswa	14	6	0	12	8	0	14	5	1
Presentase	70%	30%	0%	60%	40%	0%	70%	35%	5%

Table tersebut dapat diketahui bahwa siswa dengan 1) Kosakata kategori “variatif” berjumlah 14 orang, kategori “cukup variatif” berjumlah 6 orang, kategori “tidak variatif” berjumlah 0;

2) Kalimat kategori “efektif” berjumlah 13 orang, kategori “cukup efektif” berjumlah 7 orang, kategori “tidak efektif “ berjumlah 0; 3) Kreatifitas kategori “kreatif” berjumlah 14 orang, kategori “cukup kreatif” berjumlah 5 orang, kategori “kurang kreatif” berjumlah 1 orang.

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa. Terdapat 70% siswa dengan kosakata variatif terstimulus oleh tayangan video yang mereka simak sehingga menghasilkan kosakata baru baik dari visual atau pun audio yang mereka dengar dari percakapan antar tokoh. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan yang mendorong penggunaan kosakata yang luas, seperti diskusi yang melibatkan kata-kata baru, eksplorasi dan pembahasan topik yang beragam, dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki variasi kosakata yang lebih baik. Sedangkan 30% siswa dengan kosakata kurang variatif dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kosakata yang variatif: Siswa mungkin tidak menyadari betapa pentingnya memiliki kosakata yang luas dan variasi dalam berbagai konteks komunikasi. Jika siswa tidak menghargai pentingnya kosakata yang variatif, mereka mungkin tidak termotivasi untuk mengembangkan kosakata mereka dengan lebih luas.

Dalam praktiknya terdapat 60% siswa mampu menyusun kalimat secara efektif dilihat dari struktur kalimat yang jelas dan teratur membantu menyampaikan pesan dengan efektif. Kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek yang terkait secara logis memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan serta pemilihan dan penggunaan tata bahasa yang benar sangat penting untuk memastikan keefektifan kalimat. Menggunakan tata bahasa yang tepat, seperti penggunaan waktu yang sesuai, penggunaan kata kerja yang tepat, dan kesesuaian antara subjek dan predikat, akan membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan tanpa ambiguitas. Ada pun hal yang mampu mempengaruhi kurang efektif suatu kalimat seperti yang terjadi pada 40% siswa tersebut yaitu ketidakjelasan dalam struktur kalimat, seperti penggunaan frasa yang tidak terkait, susunan kata yang tidak tepat, atau hubungan yang tidak jelas antara subjek dan predikat, membuat kalimat sulit dipahami dan mengurangi efektivitasnya.

Kreatifitas siswa dalam menulis teks cerita pendek pun mengalami peningkatan terdapat 70% siswa dengan kategori kreatif dengan adanya beberapa hal yang mengacu pada ciri-ciri kreatifitas. Siswa yang mampu menghasilkan beragam ide menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam berfikir lancar. Kemampuan siswa untuk melihat suatu masalah dari

berbagai sudut pandang, mencari alternatif yang berbeda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam berfikir luwes. Selain itu, kemampuan siswa untuk menghasilkan ungkapan baru dan unik, memikirkan cara tidak lazim dalam mengungkapkan diri, serta membuat kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagian atau unsur-unsur menandakan tingkat kreativitas yang tinggi dalam berfikir orisinal, dalam konteks menulis cerita pendek, siswa yang memiliki kemampuan ini cenderung mampu menghadirkan ide-ide yang unik, tidak klise, dan tidak terduga dalam cerita yang mereka tulis. Mereka berani berpikir di luar batasan atau norma yang umum, sehingga cerita yang dihasilkan memiliki nuansa yang segar, orisinal, dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu berinovasi dan memperlihatkan kekreatifan yang tinggi dalam menulis cerita pendek. Terakhir, kemampuan siswa dalam memperkaya dan mengembangkan gagasan, serta memperinci detail-detail sehingga membuatnya lebih menarik, menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam berfikir rinci. Adapun 35% siswa dengan kategori cukup kreatif tidak sepenuhnya mengacu pada ciri-ciri dari kreatifitas. Sedangkan 5% siswa dengan kategori kurang kreatif dikarenakan siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami apa itu kreativitas dan bagaimana mengaplikasikannya dalam menulis cerpen. Kurangnya pemahaman ini dapat membatasi kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide baru dan unik.

Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam hal kosakata, kalimat, dan kreativitas. Namun, perlu perhatian lebih untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kosakata yang variatif dan penggunaan kalimat yang efektif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam hal tersebut.

SIMPULAN

penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus dalam bentuk video motivasi "Jangan Pernah Mengeluh" memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan media audio visual. Setelah pemberian stimulus, terjadi peningkatan pada aspek kosakata, kalimat, dan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek. Lebih dari setengah siswa mengalami peningkatan dalam kosakata mereka, sedangkan siswa lainnya masih kurang memahami pentingnya kosakata yang variatif. Sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat dengan efektif, namun sebagian lainnya

menghadapi kesulitan dalam struktur kalimat. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam menulis cerita pendek, dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan menghadirkan ungkapan yang unik. Sebagian siswa masih memiliki tingkat kreativitas yang cukup atau kurang, karena kurangnya pemahaman tentang kreativitas dan cara menerapkannya dalam menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., Hendriani, I., Martha, N., Made Utama, I., Studi, P., & Bahasa, P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP PGRI 9 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 8, Nomor 1). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2987
- Azizah, A. (2022). Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII. 1 SMPN 1 Praya VII. 1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(01). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/2993>
- Citra Ayu Puspita Sari, D., Nurhanifah, A., Permana, A., & Siliwangi, I. (2018). *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Think Talk Write* |. 757(5).
- Hadiana, A. , & Latifah, L. (2018). (2018). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning pada Peserta Didik kelas XII SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 31–42.
- Jumadi. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Gemolong. *Jurnal Pendidikan*, 30(02), 341–352.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengembangan Fiksi*. UGM Press.
- Rachman, R. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penggunaan Media Audiovisual Tayangan Televisi “Cermin Kehidupan TRANS 7. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12–16.
- Safitri, D., Alfiawati, R., & PGRI Bandar Lampung, S. (2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Ix SMP NEGERI 26 Pesawaran*. <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Simanungkalit, A. , P. O. B. , & A. N. D. (2022). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Smp Swasta Cipta Karya Medan. Skylandsea Profesional. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 145–148. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/103>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Umar, S. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli*.

<https://www.neliti.com/publications/119579/peningkatan-keterampilan-menulis-cerpen-dengan-strategi-copy-the-master-melalui>

Untari, E. (2017). Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 03(01).

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/41>

